

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI & REKOMENDASI**

Pada BAB V ini disajikan simpulan terkait temuan penelitian, serta diuraikan implikasi, dan rekomendasinya.

#### **1.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai penerapan Gerakan Literasi di kelas IV salah satu sekolah dasar yang ada di kecamatan Bayongbong kabupaten Garut dapat disimpulkan sebagai berikut.

Proses kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran telah terlaksana di satu kelas dari dua belas rombel SDN A, yaitu kelas IV sebagai bentuk pembiasaan literasi. Kegiatan tersebut pun belum dilaksanakan secara rutin hanya dilaksanakan 3 hari dari seminggu yaitu di hari Senin, Selasa, dan Rabu. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik dengan dipantau oleh guru kelas. Penataan sarana dan lingkungan kaya literasi telah diupayakan oleh sekolah dengan adanya perpustakaan dan pojok baca. Namun, pemanfaatan sarana ini masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena belum ada pengelolaan perpustakaan secara khusus dan buku yang tersedia juga masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun variasinya. Selain itu, belum ada ruangan khusus untuk perpustakaan, sehingga ruangan perpustakaan masih disatukan dengan ruang guru. Lingkungan kaya teks di SDN A ini telah tercipta dengan adanya poster, slogan, dan bahan bacaan lainnya yang ditempelkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas. Namun, dalam hal ini papan mading sekolah belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menciptakan lingkungan kaya teks karena karya-karya yang ditempelkan di papan mading sekolah belum terawat dengan baik. Pemilihan buku bacaan belum sepenuhnya sesuai dengan jenjang usia peserta didik kelas tinggi. Buku yang digunakan kebanyakan buku yang banyak diminati oleh peserta didik seperti buku cerita rakyat atau buku cerita legenda. Pelibatan publik seperti orang tua peserta didik dan masyarakat, belum terlaksana secara maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi aktif antara guru dan orang tua, serta belum adanya program kerja sama dengan pihak eksternal seperti perpustakaan keliling.

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SDN A khususnya di kelas IV masih menghadapi berbagai macam kendala, diantaranya kurangnya kesiapan para guru serta terbatasnya waktu untuk melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, sehingga sebagai solusinya sekolah membagi waktu agar setiap kegiatan dapat terlaksana. Tidak ada anggaran khusus untuk pengelola perpustakaan, serta belum ada ruangan khusus menjadi kendala dalam penerapan GLS tahap pembiasaan ini karena buku yang ada di perpustakaan menjadi tidak tertata rapi dan kurangnya variasi buku nonpelajaran yang tersedia, sehingga dalam hal ini sekolah berupaya untuk mencari orang yang dapat mengelola perpustakaan agar perpustakaan dapat terkelola dengan baik, serta terkadang guru memberikan instruksi agar peserta didik membawa buku bacaan yang ada di rumahnya ke sekolah agar dapat dibaca secara bergantian dengan peserta didik lain. Pembaharuan buku dilakukan setiap tahun, tetapi hanya untuk kebutuhan buku pelajaran saja. Selain itu, mading yang kurang terawat karena keterbatasan waktu dan kesadaran para guru juga menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan kaya teks, sehingga sekolah berupaya dengan mengingatkan para guru agar dapat membagi tugas untuk mengembangkan bahan kaya teks di sekolah. Kendala yang dihadapi dalam memilih buku bacaan yaitu harus menggunakan strategi khusus dikarenakan buku yang tersedia masih terbatas. Hal ini dilakukan agar dalam pemilihan buku bacaan peserta didik dapat berjalan dengan kondusif, sehingga dalam pemilihan buku bacaan dilakukan dengan penomoran sebagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Kurangnya pemahaman pihak sekolah terhadap prosedur kerja sama dengan pihak eksternal, serta kurangnya komunikasi guru dengan orang tua menjadi kendala dalam pelibatan publik sehingga sekolah berupaya untuk lebih menjaga komunikasi dan memahami prosedur kerja sama dengan pihak eksternal agar pelibatan publik dalam GLS tahap pembiasaan dapat terlaksana.

Secara keseluruhan, Gerakan Literasi Sekolah di kelas IV SDN A ini telah terlaksana namun belum optimal. Kegiatan GLS ini masih memerlukan penguatan dalam hal perencanaan, pelaksanaan yang konsisten, serta adanya evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan GLS dapat tercapai dengan baik

sehingga dapat membentuk peserta didik yang gemar membaca dan memiliki kemampuan literasi yang tinggi sebagai bagian dari pembelajar sepanjang hayat.

## **1.2 Implikasi**

Secara teoretis penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai penerapan Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan di sekolah dasar. Adapun secara praktis implikasi penelitian diuraikan sebagai berikut.

- 1.2.1 Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran pada GLS tahap pembiasaan belum terlaksana secara optimal karena hanya terlaksana di satu kelas dari dua belas rombel.
- 1.2.2 Sarana dan fasilitas literasi termasuk perpustakaan yang belum dikelola secara khusus, sehingga perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal.
- 1.2.3 Belum ada kebijakan kepala sekolah dalam kegiatan GLS tahap pembiasaan ini.
- 1.2.4 Pemilihan buku bacaan belum merata, karena belum sesuai dengan usia dan jenjang peserta didik.
- 1.2.5 Belum terlaksananya pelibatan publik dalam kegiatan GLS tahap pembiasaan.

## **1.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi yang ditujukan untuk beberapa pihak sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagi guru kegiatan membaca 15 menit harus dioptimalkan dengan membaca secara rutin yang dilaksanakan oleh semua kelas, tidak hanya satu kelas.
- 1.3.2 Sekolah perlu meningkatkan kembali sarana dan fasilitas yang mendukung literasi dengan cara mengatur dan mengelola perpustakaan oleh pengelola secara khusus.
- 1.3.3 Sekolah diharapkan dapat menetapkan kebijakan yang mendukung kegiatan literasi serta melengkapi dan memperbaharui sarana literasi agar pelaksanaan GLS dapat berjalan dengan optimal.

- 1.3.4 Pemilihan buku bacaan perlu disesuaikan dengan memperhatikan jenjang usia dan karakteristik peserta didik.
- 1.3.5 Sekolah perlu memperbaiki komunikasi dengan orang tua atau pihak lain untuk mendukung terlaksananya GLS tahap pembiasaan.
- 1.3.6 Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk membandingkan pelaksanaan GLS di beberapa kelas tidak hanya satu kelas, serta melakukan penelitian pada tahap pengembangan dan pembelajaran.